

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kearifan lokal atau kebijaksanaan lokal merupakan sebuah istilah untuk menunjukkan kekhasan yang menjadi pandangan dan cara hidup masyarakat di suatu daerah secara turun-temurun. Kearifan lokal ini bukan hanya berwujud aturan atau norma yang berlaku dalam masyarakat, tetapi mampu mencakup segala gagasan dan aspek dalam pandangan masyarakat [1]. Karena kearifan lokal bersumber dari pandangan masyarakat setempat, kearifan lokal ini bisa dikatakan mampu menjadi daya tarik bagi orang lain. Hal ini dikarenakan setiap pandangan masyarakat memiliki keunikan atau ciri khas yang mencerminkan masyarakat tersebut.

Kearifan lokal akan semakin terbentuk kuat, jika masyarakat di dalamnya saling bersinergi dan mampu memanfaatkan faktor-faktor yang mempengaruhi dan yang membentuk kearifan lokal. Apabila masyarakat lokal tidak menghiraukan keberadaan kearifan lokal di daerahnya, maka dapat dipastikan kearifan lokal daerahnya akan tergerus hilang, bahkan lebih parahnya lagi diklaim dan diakui menjadi milik daerah lain. Salah satu kasus nyata dan menjadi bukti bahwa kearifan lokal kita yang berwujud budaya lokal yang pernah diklaim oleh daerah lain adalah batik. Pada ajang Internasional Miss World 2021, salah satu peserta dari negara Malaysia pernah menggunakan busana batik dan mengklaim bahwa busana ini merupakan perlambangan tentang keberagaman negaranya melalui postingan Instagramnya [2]. Dari kasus tersebut, tentunya menjadi sebuah kewajiban masyarakat setempat untuk menjadikan hal ini sebagai pembelajaran ke depannya bahwa kearifan lokal merupakan sebuah isu permasalahan yang tidak bisa dipandang sebelah mata dan dianggap remeh.

Desa Pasir Wetan adalah salah satu desa yang memiliki kearifan lokal di dalamnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya kerajinan yang mereka buat dan

menjadi pandangan hidup mereka secara turun-temurun. Berbagai keunggulan serta potensi ditawarkan oleh kerajinan besi yang mereka punya dan banggakan. Berdasarkan wawancara dengan pengrajin besi setempat, setiap jenis produk yang mereka buat memiliki beragam jenis bentuk dan ketajaman yang berbeda-beda. Dari semua produk yang mereka buat, salah satu produk kebanggaan mereka ialah kudi, senjata tradisional khas Banyumas. Selain itu, pengrajin setempat juga mengatakan bahwa konon dulunya Desa Pasir Wetan merupakan sebuah desa yang awalnya menempa besi untuk keperluan perlengkapan militer kerajaan pada zaman Kerajaan Daha. Berdasarkan sejarah pada masa Kerajaan Hindu-Budha, Kerajaan Daha merupakan nama lain dari Kerajaan Kediri yang merupakan pecahan dari Kerajaan Singasari yang dulunya daerah kekuasaan Kerajaan Singasari ini mencakup seluruh pulau Jawa [3]. Dari penjabaran mengenai awal mula keterkaitan hubungan Desa Pasir Wetan dengan Kerajaan Daha, maka bisa dikatakan nilai-nilai historis dan sejarah dimiliki oleh Desa Pasir Wetan ini sehingga berpotensi sebagai warisan budaya milik Banyumas.

Pemanfaatan potensi serta keunggulan yang telah dijabarkan ini tentu seharusnya disampaikan sehingga keunikan kerajinan besi desa Pasir Wetan ini diketahui dan dikenal oleh masyarakat sekitar, khususnya masyarakat lokal Banyumas. Namun dari hasil pengamatan secara langsung, desa Pasir Wetan ini masih dikenal hanya sebatas sebagai desa biasa yang berpenduduk di kawasan kecamatan karanglewas oleh masyarakat luar. Keadaan ini yang kemudian diperparah lagi dengan minimnya media yang digunakan untuk mengkomunikasikan kerajinan besi ini, sehingga cakupan konsumen kerajinan besi desa ini mayoritas masih dari masyarakat desa itu sendiri. Kampung bandol yang merupakan sentra kerajinan di dekat desa Pasir Wetan inilah yang lebih dikenal sebagai sentra kerajinan yang ada di Kecamatan Karanglewas. Dari semua penjabaran permasalahan yang dialami oleh desa Pasir Wetan, maka diperlukanlah sebuah solusi pemecahan masalah untuk mengatasi permasalahan ini, sehingga kerajinan besi di desa Pasir Wetan ini dikenal oleh masyarakat luas.

Dalam keilmuan DKV untuk membangun kesadaran atau kepekaan masyarakat terhadap suatu hal, diperlukan sebuah dukungan perancangan *branding* yang sama kuatnya sehingga dapat dengan mudah dikenali dan memiliki ciri khas tersendiri. Perancangan *branding* dengan meningkatkan *brand awareness* ini memainkan peranan penting sebagai kunci utama agar target *audience* mengingat, mengenali, dan memahami manfaat yang diperoleh serta menjadi perbedaan dari *brand* kompetitor [4]. Oleh karena itu, perancangan *branding* inilah yang diperlukan untuk menjadi sebuah solusi mengatasi permasalahan terkait kerajinan besi di desa Pasir Wetan yang sudah dijabarkan. Dengan adanya perancangan *branding* dalam keilmuan DKV ini, diharapkan kerajinan besi desa Pasir Wetan bisa dikenal dan diketahui oleh masyarakat lokal Banyumas.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- 1.2.1 Bagaimana strategi *branding* kerajinan besi desa Pasir Wetan agar mudah dikenali oleh masyarakat sekitar?
- 1.2.2 Bagaimana penerapan strategi *branding* ke dalam media komunikasi visual?

## **1.3 Tujuan Perancangan**

- 1.3.1 Merancang strategi *branding* kerajinan besi desa Pasir Wetan agar dikenali oleh masyarakat sekitar.
- 1.3.2 Merancang penerapan strategi *branding* ke dalam media komunikasi visual.

## **1.4 Batasan Perancangan**

- 1.4.1 Fokus objek perancangan ini adalah Kerajinan besi desa Pasir Wetan.
- 1.4.2 Tujuan yang akan dicapai adalah meningkatkan *brand awareness* masyarakat terhadap kerajinan besi desa Pasir Wetan.
- 1.4.3 Solusi yang akan digunakan ialah perancangan *branding*.

- 1.4.4 Perancangan *branding* kerajinan besi desa Pasir Wetan diaplikasikan pada beberapa media komunikasi visual, diantaranya:
- a. Media Utama: Instagram
  - b. Media Pendukung: baliho, *signage*, plang nama, poster dan merchandise berupa gantungan serta stiker.

## 1.5 Manfaat Perancangan

- 1.5.1 Keilmuan DKV  
Menjadi referensi atau acuan bagi para peneliti lainnya dalam merancang atau meneliti di dalam ruang lingkup DKV.
- 1.5.2 Institusi  
Menjadi sebuah inovasi untuk melakukan sebuah terobosan baru khususnya di bidang *small medium enterprise* yang selaras dengan visi kampus ITTP yang berfokus pada pengembangan ilmu pengetahuan berbasis teknologi informasi di bidang *healthcare, agro-industry, tourism, small medium enterprise*.
- 1.5.3 Masyarakat  
Meningkatkan kesadaran atau kepekaan masyarakat terhadap kerajinan besi desa Pasir Wetan.